

STRATEGI GURU EKONOMI MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF PADA SEKOLAH DENGAN PEMBATASAN GAWAI

Ayu Auliya Anjani¹, Ekbal Santoso², Muhammad Anasrulloh³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi FSH Universitas Bhinneka PGRI

¹auliyaanjani2633@gmail.com, ²ekbal.santoso@gmail.com,

³m.anasrulloh@ubhi.ac.id

ABSTRACT

The policy of restricting student device use at MA Darul Hikmah Tulungagung encourages economics teachers to develop alternative, non-digital learning media to ensure effective learning. This study aims to analyze economics teachers' strategies in using alternative learning media, including media types and characteristics, design and implementation processes, student responses and involvement, and obstacles and solutions. The study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers used visual media in the form of images and "Question" and "Challenge" cards designed based on the principles of simplicity, emphasis, and balance, and adapted to student characteristics and learning objectives. The use of these media received a positive response, demonstrated by increased student motivation, attention, participation, and engagement in economics learning. Challenges encountered included adapting the media to student characteristics and the need for preparation time. These obstacles were overcome through thorough media planning, material adjustments, and mentoring during learning. These findings suggest that alternative learning media can be an effective strategy in schools with device restrictions.

Keywords: teacher strategies, alternative learning media, device restrictions

ABSTRAK

Kebijakan pembatasan penggunaan gawai pada siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung mendorong guru ekonomi untuk mengembangkan media pembelajaran alternatif berbasis non-digital agar proses pembelajaran tetap berlangsung efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru ekonomi dalam menggunakan media pembelajaran alternatif, meliputi jenis dan karakteristik media, proses perancangan dan penerapan, respon serta keterlibatan siswa, serta kendala dan upaya pemecahannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan media visual berupa gambar serta kartu "Tanya" dan "Tantangan" yang dirancang berdasarkan prinsip kesederhanaan, penekanan, dan

keseimbangan serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media tersebut memperoleh respon positif yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi, perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Kendala yang dihadapi meliputi penyesuaian media dengan karakteristik siswa dan kebutuhan waktu persiapan. Kendala tersebut diatasi melalui perencanaan media yang matang, penyesuaian materi, dan pemberian pendampingan selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran alternatif dapat menjadi strategi efektif pada sekolah dengan pembatasan penggunaan gawai.

Kata Kunci: strategi guru, media pembelajaran alternatif, pembatasan gawai

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di sekolah berbasis pesantren. Pemanfaatan teknologi digital dan gawai memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif, namun penggunaan gawai yang tidak terkendali juga berpotensi mengganggu konsentrasi belajar, interaksi sosial, dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, sejumlah sekolah di bawah naungan pesantren menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan gawai guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik Huda et al., 2025; Aqbar, 2024. Kondisi tersebut juga diterapkan di MA Darul Hikmah

Tulungagung, di mana siswa tidak diperkenankan menggunakan gawai secara bebas selama kegiatan pembelajaran sehingga guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak bergantung pada media digital.

Pada mata pelajaran ekonomi, kebutuhan akan media pembelajaran yang efektif menjadi semakin penting karena materi tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analisis, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi pembatasan penggunaan gawai, guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran alternatif berbasis non-digital, seperti bahan cetak, alat peraga, gambar ilustrasi, maupun kartu pembelajaran, agar proses belajar tetap menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Namun, penerapan media alternatif tersebut

memerlukan strategi yang tepat, mulai dari perencanaan, pemilihan, hingga implementasi media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Penelitian mengenai strategi guru dan media pembelajaran sebelumnya umumnya berfokus pada integrasi teknologi digital dan efektivitas media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran alternatif pada sekolah yang menerapkan pembatasan penggunaan gawai masih relatif terbatas. Selain itu, aspek kreativitas pedagogis guru, pertimbangan kontekstual, serta dinamika pembelajaran dalam kondisi keterbatasan teknologi belum banyak dieksplorasi secara mendalam melalui pendekatan studi kasus. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan: bagaimana jenis dan karakteristik media pembelajaran alternatif yang digunakan guru ekonomi, bagaimana strategi guru dalam merancang dan menerapkannya, bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media tersebut, serta kendala dan upaya

yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan karakteristik media pembelajaran alternatif yang digunakan guru ekonomi di MA Darul Hikmah Tulungagung, menganalisis strategi guru dalam merancang dan menerapkan media tersebut, serta mengidentifikasi respon siswa, kendala, dan upaya penyelesaiannya. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran empiris mengenai kreativitas pedagogis guru dalam memanfaatkan media non-digital pada sekolah dengan kebijakan pembatasan gawai. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian strategi pembelajaran kontekstual dan menjadi rujukan bagi sekolah lain yang memiliki karakteristik kebijakan serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru ekonomi dalam menggunakan media

pembelajaran alternatif pada sekolah yang menerapkan pembatasan penggunaan gawai. Penelitian dilaksanakan di MA Darul Hikmah Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah yang menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan gawai sehingga memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran non-digital dalam pembelajaran ekonomi.

Subjek penelitian meliputi guru ekonomi dan siswa MA Darul Hikmah Tulungagung yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menjadi sumber informasi pendukung terkait kebijakan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara tidak terstruktur pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung untuk mengamati penerapan media pembelajaran alternatif, interaksi guru dan siswa, serta keterlibatan siswa selama proses belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi penggunaan media

pembelajaran alternatif, sedangkan dokumentasi berupa modul ajar, lembar kerja siswa, arsip sekolah, foto kegiatan, dan media pembelajaran digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak sebelum penelitian lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga setelah seluruh data terkumpul. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif melalui proses pengodean dan interpretasi untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara data lapangan, dokumen pendukung, dan hasil interpretasi peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media Pembelajaran Alternatif sebagai Adaptasi terhadap Pembatasan Gawai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi di MA Darul

Hikmah Tulungagung memanfaatkan media pembelajaran alternatif berupa media visual (gambar) serta kartu “Tanya” dan “Tantangan” dalam proses pembelajaran ekonomi. Media tersebut dipilih karena mampu membantu siswa memahami konsep ekonomi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Penggunaan media tersebut juga telah direncanakan dalam modul ajar dan didukung oleh kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan gawai sehingga pembelajaran lebih menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan gawai tidak selalu menjadi hambatan dalam pembelajaran, tetapi justru mendorong lahirnya kreativitas pedagogis guru dalam mengembangkan media non-digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muna Aljamaliah et al., 2025 yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana bukan menjadi penghalang utama dalam

pembelajaran apabila guru memiliki kreativitas dan kemampuan yang baik dalam mengelola media pembelajaran. Selain itu, temuan ini memperkuat pandangan Yuniarto et al., 2025 bahwa efektivitas pembelajaran lebih ditentukan oleh kemampuan guru mengelola strategi dan media secara kontekstual daripada semata-mata bergantung pada teknologi. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa media non-digital tetap dapat menjadi alternatif yang efektif apabila dirancang secara sistematis dan sesuai dengan konteks sekolah yang menerapkan pembatasan gawai.

Strategi Guru dalam Merancang dan Menerapkan Media Pembelajaran

Strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran alternatif tidak hanya terbatas pada pemilihan media, tetapi juga mencakup proses perencanaan, penyesuaian dengan karakteristik materi, serta mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru memilih media visual untuk menjelaskan fenomena ekonomi yang memerlukan ilustrasi konkret,

sedangkan kartu “Tanya” dan “Tantangan” digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keberanian siswa dalam berpendapat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perancang sekaligus fasilitator yang mengelola pembelajaran secara adaptif sesuai dengan kondisi sekolah yang membatasi penggunaan gawai.

Secara akademik, temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran tidak selalu identik dengan integrasi teknologi digital. Dalam konteks sekolah berbasis pesantren, efektivitas strategi justru ditentukan oleh kemampuan guru mengadaptasi media dan metode pembelajaran dengan lingkungan belajar yang ada. Hal ini memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada media digital, karena penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas pedagogis dan adaptasi kontekstual merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan kata lain, inovasi pembelajaran tidak selalu berarti penggunaan teknologi canggih, tetapi dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media sederhana yang

dirancang secara kreatif dan bermakna.

Respon Siswa dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Alternatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran alternatif memperoleh respon positif dari siswa. Siswa merasa lebih mudah memahami materi, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, serta lebih berani menyampaikan pendapat dan berdiskusi. Keterlibatan siswa terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang ditunjukkan melalui aktivitas mengamati media, berdiskusi, menjawab pertanyaan, hingga mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa media non-digital yang variatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan menyesuaikan media dengan karakteristik siswa yang beragam, memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi, serta keterbatasan media non-digital dalam menyajikan informasi yang kompleks. Selain itu, kemampuan siswa dalam

menerima informasi juga berbeda-beda sehingga guru perlu melakukan penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kendala tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti karena dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, kreativitas guru, dan pengelolaan pembelajaran yang adaptif. Temuan ini menguatkan teori bahwa efektivitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pembatasan gawai dapat menjadi ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pedagogis yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru ekonomi dalam menggunakan media pembelajaran alternatif di MA Darul Hikmah Tulungagung merupakan bentuk adaptasi pedagogis terhadap kebijakan pembatasan penggunaan

gawai di sekolah. Guru memanfaatkan media visual berupa gambar serta kartu “Tanya” dan “Tantangan” yang dirancang sesuai karakteristik materi dan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran tetap berlangsung interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam memahami konsep ekonomi maupun dalam aktivitas diskusi dan penyampaian pendapat. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak selalu ditentukan oleh penggunaan teknologi digital, tetapi lebih dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian strategi pembelajaran pada sekolah yang menerapkan pembatasan gawai serta menegaskan pentingnya kreativitas pedagogis guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran alternatif yang inovatif

agar kualitas pembelajaran tetap terjaga meskipun dalam kondisi keterbatasan akses teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, K. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembatasan Penggunaan Smartphone di Asrama. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 98–118.
- Huda, M. N., Zulkarnain, Ismail, S. N., & Muhammad, A. S. (2025). Pesantren Technology-Friendly : Enhancing Learning Effectiveness in The Modern Era. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 1–22.
- Muna Aljamaliah, S. N., Sastromiharjo, A., & Much Darmadi, D. (2025). Strategi Inovatif Guru dalam Mengintegrasikan Media Pembelajaran untuk Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 11(2), 454–465.
- Yuniarto, E., Widiyanti, F. D., Rahayuningsih, S., Rahmani, A. Z., & Setya, C. D. (2025). Analisis Keterbatasan Media Pembelajaran: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Kontekstual. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1643–1654.